

Strategi Guru Dalam Menangani Siswa Yang Kesulitan Belajar di SMP Az-Zakiyyah Islamic School

Gita Asyari^{*1}
Rasyita Dewi Lubis²
Shahnaz Alissa Siregar³
Abdul Fattah Nasution⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: gitaasyari950@gmail.com¹, rasyitadewilubis3@gmail.com², shahnaz.alissa17@gmail.com³,
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan tantangan nyata dalam dunia pendidikan, termasuk di SMP Az Zakiyyah Islamic School. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa meliputi aspek kognitif, motivasional, sosial-emosional, dan bahasa. Strategi guru mencakup identifikasi dini, pembelajaran remedial, pendekatan spiritual, serta kolaborasi dengan guru BK dan orang tua. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, serta sikap spiritual dan sosial siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi adaptif berbasis nilai keislaman untuk mendukung pembelajaran yang inklusif.

Kata kunci: guru, kesulitan belajar, pendekatan islami, strategi pembelajaran

Abstract

Learning difficulties experienced by students remain a major challenge in education, including at SMP Az Zakiyyah Islamic School. This study aims to analyze teachers' strategies in addressing students with learning difficulties. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and school staff. The results revealed that students faced various types of difficulties, including cognitive, motivational, socio-emotional, and language-related issues. Teachers implemented early identification, remedial programs, spiritual reinforcement, and collaboration with counselors and parents. These strategies proved effective in improving academic performance, learning motivation, and students' spiritual and social behavior. The findings highlight the critical role of teachers in designing adaptive strategies rooted in Islamic values to support inclusive learning.

Keywords: Islamic approach, learning difficulties, learning strategies, teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan intelektual peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan sentral sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan intelektual, kondisi psikologis, lingkungan keluarga, maupun metode pengajaran yang kurang sesuai.

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Jika tidak ditangani secara tepat, hal ini tidak hanya menghambat perkembangan akademik siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari pihak guru dalam menghadapi kondisi tersebut.

SMP Az Zakiyyah Islamic School, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pembinaan akademik dan nilai-nilai keislaman, tentu menghadapi tantangan yang serupa. Meski telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, tetap ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Dalam konteks ini, guru

dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Strategi guru dalam menangani siswa yang kesulitan belajar tidak hanya melibatkan pendekatan pedagogis, tetapi juga pendekatan psikologis dan sosial. Guru perlu mengenali karakteristik siswa, memahami sumber permasalahan belajar, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kerja sama antar pihak sekolah juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan strategi yang diterapkan.

Melihat pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru di SMP Az Zakiyyah Islamic School. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Melalui jurnal ini, peneliti berusaha menyajikan gambaran praktis dan aplikatif mengenai proses tersebut, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi calon peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif di lingkungan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kesulitan siswa dalam belajar serta strategi guru dalam menanganinya. Penelitian dilaksanakan di SMP Az-Zakiyyah Islamic School selama periode waktu tertentu, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah strategi guru dalam menangani siswa yang kesulitan belajar, sedangkan informan utama yang menjadi sumber data adalah guru kelas, guru mapel, dan siswa sebagai pelaksana pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung aktivitas dan interaksi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas dan guru mapel untuk menggali informasi mengenai kesulitan siswa dalam proses belajar serta kendala yang mereka hadapi selama proses penelitian. Selain itu, dokumentasi berupa catatan harian guru, hasil nilai harian, foto kegiatan, dan arsip relevan juga dikumpulkan sebagai pelengkap data.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelolaan data dengan mentranskripsi hasil wawancara dan mengorganisasikan catatan observasi secara sistematis. Data diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian dan disimpan dalam bentuk digital maupun fisik untuk memudahkan akses dan analisis. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang penting dan relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel agar lebih mudah dipahami.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses pengumpulan dan pengelolaan data juga didokumentasikan secara rinci sebagai audit trail guna menjaga konsistensi dan transparansi penelitian.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sebagai instrumen pokok, format dokumentasi, dan panduan wawancara. Dalam riset ini, peneliti menerapkan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) untuk menganalisis data, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menerapkan analisis keterpercayaan, keteralihan, kepastian, dan kebergantungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Az Zakiyyah Islamic School

Penelitian yang dilakukan di SMP Az-Zakiyyah Islamic School menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa merupakan permasalahan nyata dalam dunia

pendidikan, termasuk di lingkungan SMP Az Zakiyyah Islamic School. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan wali kelas di sekolah ini, ditemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sangat bervariasi, baik dari segi jenis, penyebab, maupun dampaknya terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa. Kesulitan belajar yang paling dominan ditemukan adalah dalam bentuk kesulitan kognitif, yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil ulangan harian, ketidaktuntasan tugas-tugas individu, serta ketergantungan tinggi terhadap bantuan guru saat mengerjakan soal.

Kesulitan semacam ini umumnya terjadi pada mata pelajaran yang bersifat eksak seperti matematika dan IPA, di mana siswa seringkali merasa bingung dalam memahami konsep dasar maupun penerapannya dalam bentuk soal. Selain kesulitan dalam aspek kognitif, terdapat pula bentuk kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah motivasi. Beberapa siswa menunjukkan gejala rendahnya semangat dalam mengikuti pelajaran, kurangnya rasa ingin tahu, serta kecenderungan untuk pasif di kelas. Guru mengamati bahwa siswa ini sering tidak mengerjakan PR, tidak membawa perlengkapan belajar, dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru.

Penyebab dari rendahnya motivasi ini beragam, mulai dari faktor internal seperti kurang percaya diri, rasa takut gagal, atau merasa tertinggal dari teman-teman, hingga faktor eksternal seperti lingkungan rumah yang kurang mendukung atau tekanan dari orang tua yang justru melemahkan semangat belajar. Dalam konteks sekolah Islam, rendahnya kesadaran spiritual terhadap pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah juga menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi munculnya kesulitan belajar.

Bentuk kesulitan belajar lainnya muncul dalam aspek sosial dan emosional. Beberapa siswa teridentifikasi mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, mudah tersinggung, merasa rendah diri, atau menunjukkan sikap acuh terhadap guru dan teman. Mereka sering merasa tidak diterima dalam kelompok belajar, atau mengalami tekanan dari teman sebaya. Dalam beberapa kasus, siswa yang demikian memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah atau mengalami perlakuan yang tidak mendukung di rumah. Kondisi ini berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang kemudian mempengaruhi kesiapan mental mereka dalam menerima pelajaran. Ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam aspek bahasa atau komunikasi, seperti kesulitan membaca dengan lancar, kesulitan memahami teks, atau kurang mampu mengekspresikan ide secara tertulis, yang pada akhirnya menjadi penghambat utama dalam menguasai materi di berbagai mata pelajaran.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi menjadi langkah penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan harian guru, hasil nilai tugas harian, foto kegiatan pembelajaran, hasil karya anak, dan rekaman audio atau video selama proses belajar. Dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap yang menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan terpercaya.

B. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Az Zakiyyah Islamic School

Menanggapi beragam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru di SMP Az Zakiyyah Islamic School menerapkan strategi yang bersifat fleksibel, adaptif, dan berpijak pada nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi yang diterapkan oleh guru tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pedagogis, psikologis, dan spiritual. Guru memulai dengan langkah awal berupa identifikasi dini terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar. Proses identifikasi ini tidak hanya dilakukan melalui nilai atau hasil evaluasi, tetapi juga melalui observasi perilaku siswa di kelas, diskusi informal, serta masukan dari guru Bimbingan dan Konseling.

Selain strategi akademik, guru juga memberikan pendekatan motivasional dan spiritual untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai

Islam dalam proses pembelajaran, seperti mengingatkan bahwa belajar adalah bagian dari ibadah dan bahwa Allah mencintai hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan keutamaan ilmu disampaikan sebagai penguatan, serta dilakukan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar agar siswa lebih merasa terhubung secara spiritual dengan proses belajarnya. Guru juga memberikan motivasi personal kepada siswa yang mengalami kemunduran semangat, baik melalui dialog langsung, pemberian tanggung jawab kecil di kelas, maupun dengan memuji usaha mereka sekecil apapun kemajuannya.

Intervensi akademik yang bersifat langsung dilakukan dalam bentuk program pembelajaran remedial. Program ini dirancang khusus bagi siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan dilaksanakan di luar jam reguler dengan pendekatan yang lebih personal. Remedial tidak hanya fokus pada pengulangan materi, tetapi juga pemahaman konsep secara perlahan dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta latihan-latihan ringan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam proses ini, guru sangat memperhatikan kondisi emosional siswa, menghindari pendekatan yang memojokkan, dan berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Guru di SMP Az Zakiyyah Islamic School juga menjalin kerja sama erat dengan guru Bimbingan dan Konseling. Kolaborasi ini sangat penting dalam menangani kasus-kasus kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor psikologis atau sosial. Guru BK memberikan sesi konseling individu kepada siswa yang memerlukan penanganan lebih mendalam, dan memberikan laporan berkala kepada guru mata pelajaran untuk disinkronkan dengan pendekatan pembelajaran. Dalam beberapa kasus, guru BK juga melibatkan orang tua dalam proses konseling agar upaya pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara menyeluruh baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antar stakeholder pendidikan di sekolah dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

C. Efektivitas strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di SMP Az Zakiyyah Islamic School

Efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari beberapa indikator yang nyata. Salah satunya adalah peningkatan performa akademik siswa yang sebelumnya menunjukkan capaian rendah. Berdasarkan data hasil evaluasi, sebagian besar siswa yang mengikuti program remedial mengalami peningkatan skor, dan lebih siap dalam menghadapi ulangan reguler. Siswa juga menunjukkan perubahan dalam hal keaktifan belajar, seperti meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, keseriusan dalam mengerjakan tugas, dan berkurangnya ketergantungan terhadap bantuan guru. Bahkan beberapa siswa yang semula sering absen atau terlambat mulai menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik terhadap proses belajar mereka.

Dari sisi non-akademik, strategi yang dilakukan guru juga menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa. Kesadaran siswa terhadap pentingnya ilmu sebagai amanah dari Allah semakin terbentuk, yang tercermin dari meningkatnya kehadiran dalam kajian keagamaan, semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta perubahan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan bersosialisasi mulai mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya dan tidak lagi menunjukkan gejala menarik diri. Kepercayaan diri mereka meningkat karena guru memberikan ruang untuk mereka tampil dan menyuarakan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa strategi guru tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga memperhatikan dimensi kejiwaan dan akhlak siswa secara utuh.

Efektivitas strategi juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Guru dan orang tua menjalin komunikasi yang intens melalui forum pertemuan wali kelas, grup komunikasi daring, dan laporan berkala yang membahas perkembangan siswa. Orang tua menjadi lebih peduli terhadap kondisi anaknya, memberikan dukungan belajar di

rumah, dan ikut menyukseskan program sekolah. Lingkungan belajar siswa menjadi lebih kondusif karena sinergi antara sekolah dan rumah terbentuk dengan baik. Dalam beberapa kasus, orang tua bahkan memberikan testimoni bahwa anak mereka menunjukkan perubahan positif dalam cara belajar dan bersikap di rumah, sesuatu yang sebelumnya sulit dicapai sebelum ada intervensi dari guru.

Meskipun demikian, efektivitas strategi guru tentu tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu guru dalam menangani semua siswa secara individual, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Guru juga harus menyeimbangkan tugas administrasi dengan kebutuhan pembelajaran personal siswa, yang menuntut kreativitas dan manajemen waktu yang baik. Tantangan lain adalah konsistensi siswa dan orang tua dalam mengikuti program yang telah dirancang. Tidak semua siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi meskipun sudah dibimbing secara intensif, dan tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan maksimal karena alasan pekerjaan atau faktor lain.

Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Az Zakiyyah Islamic School berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa, perbaikan perilaku, meningkatnya motivasi belajar, dan penguatan karakter Islami dalam diri siswa. Keberhasilan strategi ini tidak hanya disebabkan oleh kompetensi pedagogis guru, tetapi juga oleh pendekatan yang menyeluruh dan bernuansa Islami yang menjadi kekhasan dari SMP Az Zakiyyah Islamic School. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan penuh nilai. Strategi yang diterapkan tidak hanya menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga membina siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana visi besar dari pendidikan Islam itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Az Zakiyyah Islamic School, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berbasis pada nilai-nilai pendidikan Islam. Kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup aspek kognitif, motivasional, sosial, emosional, dan bahasa, yang masing-masing memerlukan pendekatan berbeda sesuai dengan karakteristik individu siswa. Guru tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga menerapkan strategi diferensiasi, bimbingan personal, remedial, serta pendekatan spiritual dan motivasional. Seluruh strategi ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik dan psikologis siswa serta melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua siswa.

Strategi-strategi yang diterapkan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan performa akademik, memperbaiki sikap belajar, dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar menunjukkan peningkatan pemahaman materi, partisipasi kelas, dan disiplin belajar. Perubahan positif ini juga tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, sinergi antara pendekatan pedagogis dan nilai-nilai keislaman menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang religius, humanis, dan membangun semangat menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, strategi guru di SMP Az Zakiyyah Islamic School tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas kesulitan belajar, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak dan kepribadian Islami siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghazali. (2002). *Ihya Ulumuddin*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Merrill.
- Santrock, J. W. (2012). *Educational Psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.RQ
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutarto. (2006). *Kesulitan Belajar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.